

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan tafsir M. Quraish Shihab, pada beberapa ayat di atas dapat dilihat bahwa pemikirannya moderat dalam mengkaji sesuatu yang terkait dengan Rasul saw., atau dengan kata lain tidak ekstrim kiri tau kanan. Tampaknya Quraish Shihab tampil dengan sikap eklektik dalam memaknai ayat *'itab* (teguran) ketika dikorelasikan dengan status maksum Nabi saw. yang ia ambil dari beberapa literatur yang ada.

Dari dua point rumusan yang semula diajukan dalam tulisan ini, setidaknya kesimpulan dapat penulis gariskan dalam penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat *'itab* yang berkaitan dengan konteks Nabi saw., sebagai berikut:

1. Menurut Quraish Shihab, ayat-ayat *'itab* yang dikhitabkan kepada Nabi saw. dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa itu semuanya adalah sebetuk kekeliruan *ijtihad*. Kekeliruan Nabi saw. adalah sebanding dengan kebajikan kebanyakan manusia.

Seperti para ulama' lain, dalam hal ini Quraish Shihab tetap berpegang pada kaidah rumus:

حَسَنَاتُ الْأَبْرَارِ سَيِّئَاتُ الْمُفْرِينَ

Artinya: *Kebaikan yang dilakukan oleh pembakti kepada Allah dapat dinilai keburukan jika dilakukan oleh mereka yang didekatkan kepada-Nya.*

2. Kecenderungan teologis Quraish Shihab dalam tafsirnya lebih sesuai dengan garis teologi Sunni. Dia tidak menafikan bahwa beberapa ayat al-Qur'an memang hadir

untuk menegur Nabi saw. Sedangkan Syi'ah dalam beberapa momen menafikan teguran yang *dikhitabkan* kepada Nabi saw.

Hanya karena ingin memulyakan status Nabi saw.—seperti dalam kasus QS. 'Abasa—kaum Syiah menolak jika ayat tersebut hadir sebagai teguran kepada Nabi saw. Menurut tafsir Quraish Shihab, ayat tersebut mengindikasikan Rasulullah saw. sudah melakukan suatu tindakan yang baik dan tidak dianggap sebagai sebuah kesalahan dan dosa, akan tetapi kurang lebih utama menurut Allah swt. Dia menegur Nabi-Nya agar apa yang dilakukan atau yang diputuskan olehnya diganti dengan yang lain yang lebih tepat dan lebih utama. Apabila tindakan-tindakan di atas dilakukan oleh orang-orang biasa maka hal itu tidak akan berdampak negatif serta tidak perlu ditegur karena hal itu adalah hal yang wajar bagi manusia biasa selain Nabi saw.